

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan dalam menjawab pada tujuan penelitian 1 dan 2 sebagai berikut:

1. KPU Kota Sungai Penuh telah menjalankan berbagai upaya untuk menurunkan skor IKP pada pemilu sebelumnya dan KPU bukan hanya sebagai penyelenggara pemilu di KPU Kota Sungai Penuh yang menjalankan Tugas Pokok dan Fungsi seperti yang tertera pada Undang-Undang KPU RI, akan tetapi KPU juga menjalankan Fungsi Laten yang tidak tertera di dalam Undang-Undang KPU telah berupaya meningkatkan peran dan kapasitas mereka dalam mempersiapkan dan melaksanakan pemilihan umum tahun 2024. Mereka telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan partisipasi pemilih, seperti sosialisasi, kampanye, dan edukasi. Langkah-langkah yang diambil oleh KPU, seperti program "KPU Goes to School" dan "KPU Goes to Pesantren", serta sosialisasi dengan teman-teman disabilitas, dapat dilihat sebagai upaya untuk memenuhi fungsi sosial yang diidentifikasi dalam teori struktural fungsional. KPU juga berkoordinasi dan bekerja sama dengan Pihak-Pihak Terkait seperti Pemerintah Kota, instansi-instansi terkait, lembaga swadaya masyarakat, aparat keamanan, organisasi masyarakat, dan lembaga Pendidikan dalam menjalankan penyelenggaraan pemilu 2024 di Kota Sungai Penuh, Kerja sama antara KPU dan pihak terkait menjadi faktor penting dalam menjamin keterlibatan seluruh pihak dan menajga serta mempertahankan akuntabilitas dan transparansi, dalam membantu kinerja KPU pada saat

pelaksanaan pemilu, KPU juga membentuk badan Ad Hoc yang membantu KPU mulai dari tingkat TPS hingga Kota, juga adanya panwaslu, bawaslu dan saksi partai dalam menjaga transparansi Pemilu.

2. Dalam pelaksanaan Pemilu 2024 di Kota Sungai Penuh, berbagai kendala dan tantangan telah dihadapi oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan masyarakatnya. Meskipun proses pemilu berlangsung relatif lancar, kendala seperti perubahan cuaca yang menyebabkan banjir, keterlambatan pembukaan TPS, pengelolaan antrean pemilih, dan rendahnya partisipasi masyarakat di beberapa kecamatan menjadi catatan penting yang perlu dievaluasi untuk pemilu mendatang. Kendala-kendala tersebut memerlukan respons yang cermat dan inovatif dari KPU, seperti pembentukan tim siaga darurat untuk merespon perubahan cuaca atau bencana alam, serta perencanaan lokasi alternatif pemungutan suara. Selain itu, upaya untuk menjaga keamanan dan integritas proses pemilu tetap menjadi prioritas, dengan memastikan tidak adanya pelanggaran atau intervensi yang mengganggu integritas Pemilu. Rendahnya partisipasi masyarakat di beberapa kecamatan, seperti Kecamatan Koto Baru, juga menjadi tantangan yang perlu diatasi. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman akan pentingnya hak memilih dan adanya hambatan fisik atau sosial perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan partisipasi pemilih. Meskipun menghadapi berbagai kendala, KPU Kota Sungai Penuh berhasil menjalankan tugasnya dalam menyelenggarakan pemilu 2024 dengan relatif baik. Namun, kendala yang dihadapi menjadi catatan penting bagi KPU untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan guna meningkatkan kinerja dan integritasnya ke depan.

4.2 Saran

Dari hasil temuan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat penulis berikan, yaitu sebagai berikut :

1. Kepada KPU Kota Sungai Penuh untuk terus meningkatkan edukasi dan sosialisasi kepada pemilih dalam mempersiapkan dan melaksanakan pemilihan umum selanjutnya dan agar program-program seperti “KPU Goes To School” tetap dipertahankan untuk pemilihan umum selanjutnya .
2. Kepada Masyarakat disarankan agar ikut berpartisipasi aktif dalam pemilu dengan menggunakan hak pilihnya, serta untuk aktif mengikuti kegiatan sosialisasi dan edukasi yang diselenggarakan KPU dan instansi terkait.

